



## **PENGARUH *SAFETY CULTURE* TERHADAP *SAFETY PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN JASA KEMARITIMAN DI SURABAYA**

**Angga Maulana Putra<sup>1</sup>, Ristanti Akseptori<sup>2</sup>, dan R.A Norromadani Yuniati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

E-mail: [maulanaputra289@gmail.com](mailto:maulanaputra289@gmail.com)

### **Abstract**

Maritime service companies have a high risk of accidents due to the workplace environment at sea. To create a safe work environment, the company can implement a safety culture, which is assumed to be supported by workers self-awareness to improve the company's Safety Performance. This study aimed to analyze the effect of Safety Culture on Safety Performance with moderation of Self Awareness. This study used purposive sampling with a sample size of one hundred and four organic employees who worked for at least one year at the company. This research uses a quantitative approach. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale. Validity and reliability tests were carried out to test the instrument. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis methods and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS version 22. The results showed that safety culture positively and significantly affects safety performance. Self-awareness does not have a positive and significant effect on safety performance and cannot moderate the effect of safety culture on safety performance on safety performance. This means that the better the implementation of the Safety Culture, the risk of work accidents in the company will decrease, so the company's Safety Performance will also increase.

**Keywords:** *Safety Culture, Safety Performance, Self Awareness, Maritime*

### **PENDAHULUAN**

Memasuki era bisnis yang kompetitif saat ini peningkatan kompetensi pekerja pada perusahaan sangat penting dilaksanakan. Perusahaan yang bergerak di bidang maritim dituntut untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman guna mendukung kelancaran operasional perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (*Safety Culture*) sehingga mendukung operasional perusahaan secara aman dengan *output* dapat meningkatkan *Safety Performance* perusahaan.

Perusahaan akan memiliki peluang meningkatkan *Safety Performance* yang lebih baik apabila dapat mengelola dan mengelaborasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada pengamatan kondisi lapangan salah satu perusahaan jasa kemaritiman di Surabaya yang menjadi subjek penelitian ini, masih ditemukan pekerja yang abai terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Pada umumnya pekerja tidak menggunakan APD dengan benar dan melanggar peraturan keselamatan seperti merokok

di area terbatas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan risiko terjadinya insiden hingga kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, perusahaan seharusnya dapat memperketat penerapan *Safety Culture* dengan dukungan dari semua pihak mulai dari manajemen tingkat atas hingga garis terdepan perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan ditemukan adanya fluktuasi kasus kecelakaan kerja dalam 5 tahun terakhir. Apabila melihat kasus yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 12 kasus. Kejadian kecelakaan kerja seharusnya dapat ditekan oleh Perusahaan dengan adanya penerapan *Safety Culture*, berdasarkan pada sistem pengendalian risiko dan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) yang ada pada perusahaan, namun pada praktiknya perusahaan masih harus meningkatkan dan memperkuat dalam mewujudkan *Safety Culture* yang baik pada perusahaan.

Peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh *safety culture* terhadap *safety performance* dan bagaimana pengaruh *safety culture* terhadap *safety performance* dengan *self awareness* sebagai variabel moderasi. Dengan merumuskan masalah tersebut peneliti dapat menentukan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis rumusan masalah dengan metode statistika. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai saran bagi perusahaan jasa kemaritiman di Surabaya untuk pengambilan keputusan strategis dalam hal penerapan *Safety Culture*, *Safety Performance* dan *Self Awareness* pada perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

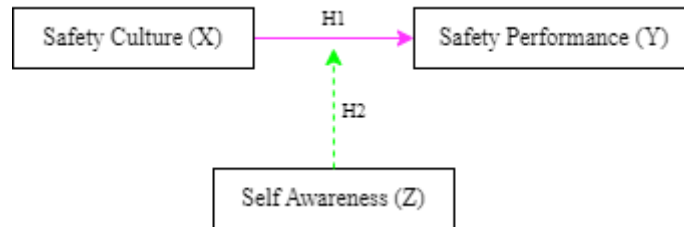
### **Pendekatan Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan metode penyebaran kuesioner dan didukung dengan wawancara maupun dokumentasi.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah 307 pegawai pada salah satu perusahaan jasa kemaritiman di Surabaya. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah purposive sampling dengan kriteria pegawai berstatus organik/tetap, telah bekerja selama satu tahun dan ditempatkan di wilayah Surabaya dengan total sampel 104 pegawai.

## Kerangka Berpikir Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Hipotesis

**H<sub>1</sub>:** *Safety culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety performance*

Semakin baik penerapan *safety culture* pada Perusahaan akan meningkatkan *safety performance* Perusahaan. Hal ini didasarkan pada teori Domino yang dikemukakan oleh Heinrich (1931) yang menjelaskan bahwa suatu kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah tindakan yang tidak aman. Tindakan ini dapat didasarkan pada lemahnya penerapan *Safety Culture* di perusahaan.

**H<sub>2</sub>:** *Safety Culture* Berpengaruh dan Signifikan terhadap *Safety Performance* dengan *Self Awareness* sebagai variabel moderasi

Perusahaan dapat meningkatkan *Safety Performance* apabila penerapan *Safety Culture* di perusahaan tersebut baik. Berhasilnya penerapan *Safety Culture* diindikasikan dapat diperkuat oleh *Self Awareness* pegawai dalam mendukung penerapan *Safety Culture* di perusahaan.

## Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan alat pengolah data statistika SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Karakteristik Responden

Hasil yang didapatkan dari total 104 responden adalah mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 69,2% dan 30,8% adalah perempuan. Berdasarkan unit kerja perusahaan didapatkan pada Kesisteman SDM dan Manajemen Risiko sebesar 10,6%, Keuangan 11,5%, Komersial 5,8%, Satuan Pengawasan Internal 5,8%, Teknik

12,5%, Kesekretariatan Perusahaan 8,7%, Sistem Manajemen dan Teknologi Informasi 8,7%, Operasi 26% dan sisanya Pengadaan Barang dan Jasa sebesar 10,6%. Sebanyak 61% pegawai telah bekerja selama 1-10 tahun sementara sisanya sebesar 39% telah bekerja lebih dari 10 tahun.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil yang didapatkan pada uji validitas didapatkan bahwa semua pertanyaan yang ada pada variabel independen (*Safety Culture*), variabel dependen (*Safety Performance*) dan variabel moderasi (*Self Awareness*) memiliki nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel yaitu (0,1927) maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada Tabel 1 berikut disajikan hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil perhitungan tiap variabel dengan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$

Tabel 1  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Safety Culture</i>	0,931	Reliabel
<i>Safety Performance</i>	0,737	Reliabel
<i>Self Awareness</i>	0,892	Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Assymp. Sig (2-tailed) pada model 1 dan 2 sebesar 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat diputuskan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,597 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF yang dihasilkan adalah 1,675 ( $<10,00$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari variabel bernilai masing-masing *safety culture* 0,992 dan *self awareness* sebesar 0,316 yang berarti nilai tersebut  $>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam persamaan 1 di bawah ini dengan output sebagai berikut:

### Persamaan 1

Hasil dari regresi linear sederhana pada persamaan 1 adalah berikut:

$$Y = 5,600 + 0,192X + e$$

Interpretasi dari hasil persamaan di atas adalah nilai konstanta sebesar 5,600. Dapat diartikan bahwa apabila *safety culture* bernilai 0 maka *safety performance* bernilai 5,600. Koefisien regresi variabel *safety culture* menghasilkan nilai positif sebesar 0,192 sehingga apabila terdapat peningkatan sebesar 1 satuan dari *safety culture* maka *safety performance* juga akan meningkat sebesar 0,192.

### **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Menurut (Bahri, 2018) pengujian regresi dilakukan dua kali dengan tujuan untuk menguji keberadaan variabel moderator dalam penelitian ini *self awareness* menjadi variabel moderasi pengaruh antara *safety culture* terhadap *safety performance*.

#### a. Persamaan 1

Hasil *moderated regression analysis* pada persamaan 1 adalah nilai t hitung dari X (*Safety Culture*) adalah 5,062 dan nilai t hitung pada variabel Z (*Self Awareness*) sebesar 2,763 yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel 1.98350 dengan tingkat signifikansi yang didapatkan masing-masing adalah 0,000 dan 0,007. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen *Safety Culture* dan *Self Awareness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Safety Performance*.

#### b. Persamaan 2

Hasil *moderated regression analysis* pada persamaan 2 adalah nilai signifikansi variabel interaksi antara X dan Z (XZ) diketahui bernilai 0,904 > 0,05 memiliki arti *Self Awareness* sebagai variabel moderasi antara *Safety Culture* dan *Safety Performance* tidak memiliki kepekaan terhadap *Safety Performance* atau variabel *Self Awareness* sebagai variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh *Safety Culture* terhadap *Safety Performance* di salah satu perusahaan jasa kemaritiman



di Surabaya. Sehingga variabel *Self Awareness* (Z) bukan merupakan variabel moderator namun merupakan variabel independen atau prediktor moderasi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Safety Culture* Terhadap *Safety Performance***

Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,007 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa Hipotesis 1 diterima yaitu *Safety Culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Safety Performance* perusahaan jasa kemaritiman di Surabaya.

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *Safety Performance* perusahaan yang baik dapat tercermin dari tingkat kecelakaan yang terjadi. Menurut data perusahaan terjadi kenaikan jumlah insiden dan kecelakaan kerja pada tahun 2023 yang telah dilampirkan pada yaitu sebanyak 12 insiden dan kecelakaan kerja selama periode Januari hingga September 2023. Hal ini menandakan terjadi penurunan *Safety Performance* perusahaan, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor tindakan tidak aman maupun kondisi tidak aman seperti tidak patuhnya pekerja dalam menggunakan APD *safety helmet* di area wajib APD, selain itu terdapat pula pekerja yang merokok di area kapal yang merupakan area terlarang bagi pekerja untuk merokok. Hal-hal tersebut sangat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja karena tidak patuhnya karyawan terhadap prosedur dan peraturan di perusahaan yaitu harus menggunakan APD dan dilarang merokok pada area galangan.

Hasil tersebut juga terkait dengan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu Teori Domino oleh Heinrich pada tahun 1931. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa kecelakaan kerja terjadi didasarkan pada empat urutan peristiwa. Berdasarkan urutan peristiwa, *Safety Culture* dapat diposisikan sebagai faktor pencegah pada rangkaian domino kejadian tersebut

Perusahaan telah menaati upaya administratif dalam mencegah terjadinya risiko kecelakaan yang diatur pada Permenaker No.5 Tahun 2018 yang menyaratkan di bab 2 pasal 7 bahwa perusahaan dapat melakukan pengendalian dari sisi tenaga kerja agar dapat melakukan pekerjaan secara aman. Untuk mewujudkan pekerjaan secara aman, perusahaan mewajibkan pekerja untuk menggunakan APD dalam bekerja, perusahaan juga menyediakan APD bagi pekerja di area wajib APD. Dengan demikian operasional perusahaan sudah sesuai dengan Permenaker No.5 Tahun 2018.



### ***Pengaruh Safety Culture terhadap Safety Performance dengan Self Awareness Sebagai Moderasi***

Hasil penelitian menghasilkan bahwa *Self Awareness* tidak cukup untuk dapat meningkatkan atau memperlemah pengaruh antara variabel *Safety Culture* terhadap *Safety Performance* terdapat faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini untuk dapat meningkatkan pengaruh *safety culture* terhadap *safety performance* perusahaan.

Dalam konteks teori Domino oleh Heinrich (1931), dapat diketahui bahwa *self-awareness* tidak cukup untuk memengaruhi *Safety Culture* dalam mencegah terjadinya urutan peristiwa kecelakaan pada perusahaan jasa kemaritiman di Surabaya. Keberadaan *self awareness* pegawai tanpa pembelajaran atau percontohan dari lingkungan sekitar dan motivasi yang tepat tidak cukup efektif dalam meningkatkan *Safety Performance* Perusahaan. Model *Safety Performance* oleh Cooper (2000) menekankan interaksi antara aspek sikap, perilaku, dan persepsi pekerja. Untuk meningkatkan *Safety Performance*, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan semua aspek ini, tidak hanya mengandalkan *Self Awareness* individu pegawai namun juga aspek lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **SIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Safety Culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Safety Performance* perusahaan jasa kemaritiman di Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan *Safety Culture* seperti penggunaan APD pada pegawai, antusiasme pegawai dalam mengikuti program *safety* yang ada di perusahaan maka kemungkinan terjadinya risiko kecelakaan kerja pada perusahaan akan semakin berkurang, sehingga *Safety Performance* perusahaan juga akan meningkat. *Self Awareness* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Safety Performance*. Hal ini berarti bahwa *Self Awareness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *safety performance* Lingkungan kerja perusahaan yang kompleks dan berisiko tinggi memerlukan lebih dari sekadar *self-awareness* untuk meningkatkan *Safety Performance*. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan lebih dalam terhadap *Safety*.





## Saran

Pada studi observasi masih ditemukan pegawai yang tidak patuh dalam menerapkan *safety culture* seperti tidak menggunakan APD dan merokok pada area terlarang maka perusahaan dapat memperketat pengawasan terhadap pelanggaran-pelanggaran tersebut agar tidak meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja pada Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, D., 2001. *Improving Safety Culture: A Practical Guide*. London: British Library Cataloging-in Publication Data.
- O'Keefe, E. J. & Berger, D. S., 1999. *Self Management For College Students: The ABC Approach*. English: Hyde Park, NY : Partridge Hill Publishers.
- Paredes, R., 2023. *Safety Culture*. [Online] Available at: <https://safetyculture.com/topics/safety-performance/>.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. 27 April 2018. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 567. Jakarta.
- Pradewa, R. T. & Mahardayani, I. H., 2023. Hubungan Self Awareness dan Safety Climate Terhadap Safety Behavior pada Karyawan Bengkel Mobil di PT. X. *Jurnal Psikologi Perseptual Vol. 8*, pp. 112-123.
- Priyatno, D., 2018. *SPSS; Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rianawati, W., 2020. Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Di Pt Pjb Ubjom Pltu Pacitan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, IX(1)*, pp. 1-17.
- Santoso, H. B. & Dillyanto, P., 2020. Budaya Keselamatan dan Model Kepemimpinan Keselamatan Dalam Menjamin Terwujudnya Motivasi Keselamatan Pelayaran Kapal-Kapal Niaga dengan Moderasi Sistem Manajemen Keselamatan (ISM Code). *Jurnal Maritim Polimarin, VI(1)*, pp. 17-25.
- Schein, E. H., 1992. *Organizational Culture and Leadership*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Sutrisno, Gatot, Sukwika & Tatan, 2021. Kepemimpinan Keselamatan, Komitmen Ahli K3, Akuntabilitas Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Keselamatan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, V(2)*, pp. 164-174.